

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki wilayah yang luas yang menjadikan bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku, bahasa dan agama. Walaupun berbeda tetapi tetap satu dengan memegang teguh semboyan bhenika tunggal ika. Hal ini tidak menjadi penghalang untuk menjadi makmur dan sejahtera. Banyak cara untuk menanamkan rasa bangga terhadap negara sendiri yaitu salah satunya dengan mengenal dan melestarikan budaya yang telah diwariskan turun turun temurun dari nenek moyang kita.

Manusia, masyarakat dan kebudayaan merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, karena memiliki artian yang utuh. Dari tiga unsur ini menjadikan keberlangsungannya kehidupan sosial. Bermasyarakat hanya bisa dilakukan oleh manusia yaitu untuk hidup bersama-sama, begitu pula sebaliknya. Selain bermasyarakat tidak lepas juga dari kebudayaan. Dari bermasyarakat ini timbulnya suatu budaya. Dari setiap generasi kegenerasi, menyempurnakan yang lama dan menjadi sesuatu yang baru dan meneruskan ke generasi selanjutnya.¹ Melihat bahwa manusia merupakan makhluk fleksibel dan dinamis. Di dalam kehidupan selalu terjadi perubahan. Belajar dari pengalaman, pertumbuhan yang begitu pesat

¹Harisan Boni Firmando, *Sosiologi Kebudayaan Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*, Cet I (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 3–4.

menyebabkan manusia mempunyai pola pikir untuk menciptakan sesuatu tujuan ke arah yang lebih baik.²

Menurut Edward Burnett Tylor dalam bukunya *Primitive Culture*, kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat.³ Menurut Kluckhohn dalam Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, Bahasa, kesenian, sistem mata pencarian dan sistem teknologi. Ada tiga aspek kebudayaan yaitu *content*, *container* dan *context*. *Content* merupakan isi, yaitu manusia sebagai objek dengan berbagai aktivitas kebudayaan. *Container* yaitu wadah, bentuk fisik, lingkungan binaan atau bangunan yang mewadahi kegiatan manusia. *Context* yaitu tempat, lingkungan alam dan wadah beserta isinya.⁴

Suku Dayak merupakan suku yang tersebar di seluruh Kalimantan, masyarakatnya tidak berdiam di pesisir pantai tetapi berdiam di pedalaman. Suku dayak asli menganut kepercayaan Kaharingan. Umat Kaharingan percaya bahwa mereka hidup dikelilingi oleh makhluk halus dan roh-roh yang menempati rumah, batu besar, pohon besar, hutan, air dan alam sekitar tempat tinggal manusia. Selain itu ada golongan makhluk halus yang mempunyai peranan penting yaitu roh nenek moyang. Menurut mereka jiwa orang mati meninggalkan tubuh dan menempati

²Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya* (Semarang: ALPRIN, 2019), 1–6.

³Ave Harysakti and Lalu Mulyadi, “Penelusuran Genius Loci Pada Permukiman Suku Dayak Ngaju Di Kalimantan Tengah,” *Jurnal Spectra* Vol XII, No. 23 (January 2014): 72.

⁴Noor Hamidah and Tatau Wijaya Garib, *Batang Tipomorfologi Permukiman Kalimantan Tengah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 25–26.

alam sekeliling tempat tinggal manusia, setelah itu akan kembali kepada dewa tertinggi yaitu Ranying Hatalla.⁵ Suku Dayak memiliki berbagai macam tradisi yang diwariskan dari leluhur-leluhur terdahulu dan berkembang menyesuaikan dengan zaman. Tradisi merupakan aktivitas yang terhubung dengan sistem Tindakan dan terpolada dari kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Ada banyak tradisi yang dilaksanakan masyarakat Dayak khususnya dikalimantan tengah yaitu tradisi Tiwah, upacara kematian, upacara perkawinan, upacara Mapalas, upacara Memapas Lewu dan Laluhan.⁶

Tradisi Tiwah yang umumnya dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Kaharingan. Melihat dari perkembangan agama sekarang yang berkembang pesat khususnya di Desa Sungai Hanyo. Upacara Tiwah yang masih aktif dilaksanakan di Desa Sungai Hanyo bukan hanya dilaksanakan oleh masyarakat Dayak Kaharingan saja tetapi masyarakat Dayak muslim pun turut melaksanakan karena mereka sebagai ahli waris dalam melaksanakan tradisi tersebut. Fenomena yang sangat menarik untuk dieliti karena melihat dari segi kepercayaannya pun sudah berbeda tetapi mereka masih melaksanakannya.

Melihat saat ini pelaksanaan upacara adat tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Dayak Kaharingan saja tetapi dari berbagai agama tetap melaksanakannya karena leluhur mereka yang menganut Dayak Kaharingan, khususnya masyarakat Dayak yang beragama muslim pun ada yang masih melanjutkan pelaksanaan adat ini. Hal ini menimbulkan suatu kepercayaan dan

⁵Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, cet. 22 (Jakarta: Djambatan, 2007), 38–39.

⁶Hamidah and Wijaya Garib, *Betang Tipomorfologi Permukiman Kalimantan Tengah*, 25.

motivasi beragama yang mendorong mereka untuk masih melaksanakan upacara adat ini tetapi dengan keyakinan yang berbeda. Motivasi beragama merupakan dorongan atau Gerakan yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain untuk penggerak suatu tindakan atau perilaku yang sesuai dengan perintah atau ajaran agama. Mengenai kepercayaan terhadap tradisi Tiwah sudah banyak diteliti sebelum penulis, misalnya dari penelitian yang berjudul “Keikutsertaan Masyarakat Muslim Dalam Upacara Tiwah Agama Hindu Kaharingan Di Kota Palangka Raya” oleh Abdul Helim dan Unggun Tiara Syahriana (2019). Pada penelitian tersebut membahas mengenai masyarakat muslim yang mengikuti rangkaian tradisi Tiwah serta pandangan ulama mengenai fenomena tersebut.

Dari pernyataan diatas penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang kepercayaan, motivasi dan tujuan masyarakat Dayak muslim yang melaksanakan tradisi Tiwah. dari penelitian terdahulu pasti ada yang membedakan dengan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Tiwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak muslim ?
2. Bagaimana kepercayaan, motivasi dan tujuan masyarakat Dayak muslim dalam melaksanakan tradisi Tiwah ?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

- a. Untuk memahami secara mendalam mengenai prosesi pelaksanaan Tradisi Tiwah yang dilaksanakan oleh masyarakat Dayak muslim.
- b. Untuk mendeskripsikan kepercayaan, motivasi dan tujuan masyarakat Dayak muslim dalam melaksanakan tradisi Tiwah.

2. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi penelitian atau kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu secara akademi, praktis dan sosial.

- a. Secara akademis/ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumber informasi dan data ilmiah mengenai informasi Tradisi Tiwah.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi jika ingin melakukan penelitian dengan topik serupa.
- c. Secara sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Tradisi Tiwah.
- d. Agar dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

D. Definisi Oprasional

Untuk terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkenaan dengan judul yang diteliti, yaitu:

1. Tradisi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan dari leluhur yang diwariskan secara turun temurun dan dilestarikan. Menurut Van Reusen tradisi merupakan peninggalan, warisan, aturan, harta, kaidah, adat istiadat dan norma. Tradisi dianggap bisa berubah karena keserasian dengan tingkah laku manusia dan pola kehidupan manusia. Menurut Soerjono Soekamto, tradisi merupakan kegiatan adat yang dilaksanakan masarakat secara turun temurun.⁷ Seperti salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Kaharingan di Desa Sungai Hanyo Kabupaten Kapuas yaitu Tradisi Tiwah yang dilaksanakan turun temurun.

2. Kepercayaan

Kepercayaan ialah pandangan, pendapat yang diyakini kebenarannya baik secara eksistensial maupun substansial mengenai hal-hal yang empiris maupun tidak yang mendasari proses adabtasi manusia terhadap dunia. Menurut koentjaraningrat, kepercayaan adalah sekumpulan konsepsi manusia mengenai hal gaib dan dunia spiritual yang mengelilinginya. Konsepsi tersebut termasuk dewa,

⁷Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Presfektif Pendidikan Islam," *Dalam Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.15, No. 2 (September 2019): 96–97.

mahluk halus, kekuatan sakti dan kesusastraan suci.⁸ Kepercayaan dapat menjelaskan bagaimana eksistensi dari objek-objek yang sakral berada dalam pikiran para pemujanya yang dapat memberikan perasaan kagum serta menimbulkan pemeliharaan terus menerus untuk memperkuat dan mengokohkan keyakinan tersebut.⁹ Kepercayaan yang peneliti maksud adalah pandangan, pendapat masyarakat Dayak muslim yang melaksanakan Tradisi Tiwah di Sungai Hanyo.

3. Masyarakat Dayak Muslim

Kalimantan memiliki banyak subsuku Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Disetiap subsuku Suku Dayak memiliki adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda-beda, salah satunya kepercayaan terbesar yaitu masyarakat Dayak Ngaju merupakan kepercayaan Kaharingan. Kaharingan telah ada sebelum datangnya agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen.¹⁰ Tetapi zaman sekarang agama dunia sudah banyak dianut oleh suku Dayak Ngaju termasuk agama Islam.

Dalam Tradisi Tiwah yang dilaksanakan oleh suku Dayak Ngaju di Desa Sungai Hanyo tidak melarang atau membatasi pemeluk agama lain diluar Kaharingan untuk melaksanakan tradisi ini karena tradisi ini merupakan tahap terakhir bagi seseorang yang meninggal untuk menuju ke surga. Jadi masyarakat diluar agama Kaharingan khususnya masyarakat Dayak muslim melaksanakan

⁸Heddy Sahri Ahimsa Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama," *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 20, No. 2 (2012): 289.

⁹Elizabeth K Nottingham, *Agama Dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: RajaGrfindo Persada, 1994), 12–13.

¹⁰Nasruddin, *Kearifan Lokal Ditengah Modernisasi* (Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2011), 93.

tradisi Tiwah ini untuk orang tua ataupun kakek nenek mereka. Masyarakat Dayak muslim yang dimaksud yaitu masyarakat bersuku Dayak tetapi sudah beragama Islam

4. Tiwah

Tiwah merupakan peristiwa yang berkaitan dengan kematian. Tiwah adalah upacara penyucian, pembebasan dan penyempurnaan roh. Tujuannya agar roh tersebut menjadi suci dan menyatu dengan Rahing Hatalla. Robert Upeng, seorang tokoh agama hindu Kaharingan mengatakan Tiwah adalah salah satu upacara rukun kematian tingkat akhir yang dilaksanakan oleh anggota keluarga yang masih hidup.¹¹

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang ditinjau penulis mengenai penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Irwan (2024) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Tradisi *Badewa* Masyarakat Dayak Di Desa Asia Baru Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala Dalam Perspektif Tafsir Akidah”. Penelitian ini membahas mengenai kebudayaan masyarakat suku Dayak Bakumpai Muslim yang merupakan tradisi pengobatan tradisional dan dilihat dari prespektif tafsir akidah.

¹¹Abdul Helim and Unggun Tiara Syahriana, “Keikutsertaan Masyarakat Muslim Dalam Upacara Tiwah Agama Hindu Kaharingan Di Kota Palangka Raya,” *Al-Qisthu: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum* Vol.17, No.2 (2019): 35.

Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, artikel yang ditulis oleh Dita Ayumurdiya Ningrum Dan S Soebijantoro (2023), dengan judul “Makna Simbolik Ritual Tiwah Suku Dayak Ngaju Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Di Kalimantan Tengah” penelitian ini membahas mengenai makna simbolik yang terdapat pada Tradisi Tiwah yaitu tradisi tersebut merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat adat baik terhadap nenek moyang maupun menjunjung tinggi harkat dan martabat masyarakat atau keyakinan untuk membuang sial bagi keluarga yang ditinggalkan.

Jurnal sosial dan keagamaan, artikel yang ditulis oleh Nurul Faisol, M Mulana Mas’udi dan Mahmud Muhsinin (2023), Universitas Muhamadiyah Surabaya dengan judul “Motivasi Beragama Jamaah Tarekat Tijaniyah Di Desa Pakong” penelitian ini membahas mengenai motivasi beragama para Ikhwan tarekat Tijaniyah di desa pakong yang memiliki beberapa motif yaitu motivasi beragama karena rasa frustrasi, motivasi beragama didasari tujuan tertentu dan motivasi beragama sebagai fitrah manusia.

Jurnal Ilmiah Psikomuda *Connectedness*, artikel yang ditulis oleh Athiful Khoiri (2021), Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul “Kutemukan Kebenaran: Psikologi Spiritual Dan Motivasi Beragama Mualaf Dewasa” penelitian ini membahas mengenai motivasi beragama mualaf yang telah dilakukan adalah motivasi beragama intrinsik yang berasal dari diri masing-masing, factor anak dan keluarga terdekat. Motivasi yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Motivasi beragama intrinsik diperoleh para mualaf melalui

pengamatan dan dorongan kuat dari dalam dirinya sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam.

Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum oleh Abdul Helim dan Unggun Tiara Syahriana (2019), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dengan judul “Keikutsertaan Masyarakat Muslim Dalam Upacara Tiwah Agama Hindu Kaharingan Di Kota Palangka Raya” penelitian ini membahas mengenai masyarakat muslim yang melaksanakan dan mengikuti rangkaian Tradisi Tiwah.

Jurnal Hadratul Madaniyah, artikel yang ditulis oleh Sanawiyah dan M. Raymon Abdalla (2018). Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dengan judul “Hukum Keikutsertaan Warga Dayak Ngaju Muslim Dalam Pelaksanaan Upacara Tiwah (Presfektif Ulama Kota Palangka Raya)”. Penelitian ini melihat dari hukum Masyarakat Dayak muslim yang mengikuti upacara Tiwah.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana pelaksanaan, makna, tujuan, motivasi beragama, serta kepercayaan masyarakat Dayak muslim yang melaksanakan tradisi Tiwah di Desa Sungai Hanyo Kecamatan Kapuas Hulu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Dengan urutan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II pada bab ini berisi landasa teori mengenai teori animisme, dinamisme dan teori motivasi.

Bab III yaitu memuat tentang metode penelitian, lokasi subjek dan objek penelitian. Sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil data dan analisis data dari penelitian Tradisi Tiwah Pada Masyarakat Dayak Muslim Di Sungai Hanyo Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran